

STRATEGI GURU MADRASAH DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DI MADRASAH IBTIDAIYAH MAKLUMUL MUKMININ PONDOK GEDANG

Muhammad Sufyan Ats-Tsauri¹

Dosen Tetap STIT Darussalimin NW Praya

email: sufyanatstsauri96@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the strategy of madrasah ibtidaiyah pondok gedang teachers in instilling Islamic education values, the research method in this ilmiah journal uses a qualitative approach and uses descriptive types or methods with observational data collection techniques, interviews and documentation. Data analysis techniques use data reduction, data display and conclusions. Instilling the value of Islamic education in Madrasah Ibtidaiyah Pondok Gedang. Carried out gradually and step by step to produce students who have a strong Islamic personality and are able to master general knowledge and know religion professionally and balanced, meaning that after students graduate are expected to understand, understand, and practice religion in accordance with the teachings that have been obtained in the madrasah. In explaining the values of Islamic education in the Madrasah Ibtidaiyah Pondok Gedang institution, it is inseparable from the method used so that the concept writing process can be instilled easily, the method is the method of habituation of students (Habitual Action) and the method of self-purity in the souls of students. Instillation of Islamic educational values that are expected by students to be able to actualize in everyday life either in madrasah educational institutions or in the community.

Keyword: Teacher Strategy, Islamic Education Values, Madrasah Ibtidaiyah

PENDAHULUAN

Melalui pendidikan agama islam adalah salah satu upaya guru Madrasah dalam menanamkan nilai-nilai islam dalam membentuk akhlak, moral, dan etika peserta didik.² Pendidikan agama islam di Madrasah Ibtidaiyah diharapkan bisa menjadi landasan untuk dapat mengatasi degradasi karakter yang semakin merajalela dewasa ini, kenyataannya belum bisa memenuhi keinginan dari

¹ Dosen Tetap Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah STIT Darussalimin NW Praya Lombok Tengah Nusa Tenggara Barat

² Khoirul Budi Utomo, "Strategi Dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam MI," *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 5, no. 2 (November 19, 2018): hlm.23.

masyarakat, dan masalah ini menjadi tanggung jawab kita sebagai pendidik. Perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan (IPTEK), dewasa ini mengalami perkembangan dan kemajuan yang sangat pesat. hal ini tentu sangat berdampak terhadap keberlangsungan pendidikan di madrasah, baik dengan Strategi, Metode ataupun hasil pendidikan, khususnya di Sekolah Madrasah Ibtidaiyah.³

Salah Satu tantangan di lembaga pendidikan khususnya madrasah adalah bagaimana mewujudkan produk yang bermutu, karena dampaknya juga akan menjadi sumber daya manusia yang berkarakter dan berbudi pekerti yang beriman. Hal ini merupakan pondasi dasar yang sekaligus menjadi kunci keberhasilan pembangunan Nasional.⁴ Terbentuknya peserta didik yang berprestasi hal ini tidak terlepas dari mutu pendidikan yang dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah.

Dalam pandangan Hurn mutu pendidikan tidak hanya dilihat dari tingkat kemajuan dari infrastruktur maupun program lembaga madrasah tersebut, akan tetapi juga harus dilihat dari faktor pengalaman dan kulifikasi tenaga pendidik dalam melaksanakan seluruh aspek pendidikan dan pengajaran dalam melaksanakan tugas secara profesional dan akuntabel.⁵ tenaga pendidik Madrasah Ibtidaiyah memerlukan pengetahuan dan keterampilan yang luas dan memadai dalam melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar di Madrasah. Salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah Strategi dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan islam di melalui pembelajaran pendidikan islam di Madrasah Ibtidaiyah.

Dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan islam di melalui pembelajaran islam di Madrasah Ibtidaiyah guru harus memiliki keterampilan dalam berinovasi meningkatkan mutu pendidikan karakter melalui proses pembelajaran islam di

³ muhammad Maskur, "Eksistensi Dan Esensi Pendidikan Madrasah Di Indonesia," *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 4, no. 1 (September 27, 2017): hlm. 32.

⁴ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia* (Kencana, 2014), hlm. 67.

⁵ "Strategi Dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Ibtidaiyah | Al-Lubab : Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Keagamaan Islam," June 15, 2021, hlm.56.

Madrasah Ibtidaiyah.⁶ Melalui proses pembelajaran di Madrasah Akhirnya, seorang guru akan memiliki keterampilan dalam mengajar sehingga misi pendidikan islam dapat terlaksana di lembaga pendidikan islam berdasarkan pengetahuan dan pengalaman serta inovasi dan strategi atau metode penanaman nilai-nilai pendidikan islam di Madrasah Ibtidaiyah sehingga mampu meningkatkan kualitas pendidikan karakter dan pengamalan yang sempurna dikalangan lembaga pendidikan dasar Madrasah Ibtidaiyah.

Strategi atau metode pembelajaran dalam meningkatkan kualitas karakter peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah tidak hanya dapat dilaksanakan melalui pembelajaran dan pengajaran melainkan nilai-nilai pendidikan islam tersebut dalam di tanamkan melalui pembiasaan-pembiasaan yang dilaksanakan oleh tenaga pendidik⁷ di lembaga-lebaga pendidikan islam atau Madrasah Ibtidaiyah. Sehingga dapat mewujudkan suatu keberhasilan dalam melaksanakan kegiatan dalam proses mewujudkan keberhasilan itu tidak dapat berdiri sendiri, pasti ada unsur-unsur lain yang mendukungnya.

Dengan demikian, objek mendasar pada keberhasilan suatu proses pembelajaran, hakikatnya dapat dilihat bagaimana Strategi yang biasa diterapkan serta Metode yang digunakan. Metode dan sistem pembelajaran dengan cara membaca melihat dan mendengarkan dan metode dan sistem pembelajaran dengan cara membaca buku, belajar dikelas atau disekolah, karena diwarnai dengan organisasi dan interaksi antara berbagai komponen yang saling berkaitan untuk pembelajaran peserta didik.

Kegiatan pembelajaran merupakan suatu sistem. Sistem pada dasarnya merupakan satu kesatuan yang terdiri dari beberapa komponen yang saling

⁶ Syakur Wildan, Itmam Mutaqien, and Tasman Hamami, "Implementasi Pendekatan Kontekstual Dalam Menanamkan Nilai Pendidikan Islam Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ummah Yogyakarta," *ISLAMIKA* 5 (January 1, 2023): hlm. 28.

⁷ Helen Sulfiah, Ifnaldi Ifnaldi, and Fakhruddin Fakhruddin, "Strategi Guru Menanamkan Nilai Karakter Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Azhar Kabupaten Musi Rawas Utara" (masters, Institut Agama Islam Negeri Curup, 2021), hlm. 12.

berhubungan dan saling berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan,⁸ salah satu komponen tersebut adalah strategi pembelajaran. Kegiatan pembelajaran merupakan suatu komposisi bagian-bagian yang berfungsi masing-masing yang mengacu pada pencapaian tujuan pembelajaran yang telah formulasikan dan dirumuskan sebelumnya.

jika salah satu bagian tidak berfungsi dengan baik, maka tujuan pembelajaran yang telah ditentukan tidak dapat terwujud dengan baik. Guru masih cenderung terlena dengan rutinitas menggunakan Strategi dan Metode pembelajaran berorientasi pengalaman dan kebiasaan tanpa mengetahui perkembangan dunia pendidikan, serta mengetahui betapa kompleksnya proses belajar mengajar.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan penelitian dalam pendekatan kualitatif dan menggunakan jenis atau metode deskriptif. Penelitian ini mendeskripsikan tentang bagaimana strategi guru Madrasah Ibtidaiyah dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan islam di lembaga Madrasah Ibtidaiyah Maklumul Mukminin Pondok Gedang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik wawancara yang digunakan yaitu teknik wawancara tak terstruktur. Teknik observasi dilakukan dengan cara mengobservasi strategi guru Madrasah Ibtidaiyah dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan islam di lembaga Madrasah Ibtidaiyah. Sedangkan teknik dokumentasi digunakan pada pencarian dokumen-dokumen yang berkaitan dengan strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan islam di Madrasah Ibtidaiyah. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan.⁹

⁸ Ika Purwaningsih., "Pendidikan Sebagai Suatu Sistem," *Jurnal Visionary : Penelitian dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan* 10, no. 1 (May 4, 2022): hlm. 24.

⁹ Sufyan Ats-Tsauri Muhammad, "Strategi kepala madrasah dalam menentukan kebijakan pembelajaran era COVID-19: Studi kasus kepala Madrasah Ibtidaiyah NW Pondok Gedang," *Elementeris: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam*, 2020, hlm.58.

PEMBAHASAN

1. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah

Nilai-nilai pendidikan agama islam di Madrasah Ibtidaiyah Pondok Gedang dilakukan secara bertahap dan langkah demi langkah untum mencetak peserta didik yang memiliki keperibadian islam yang kuat dan mampu menguasai pengetahuan umum serta mengetahui agama secara professional dan seimbang, artinya setelah peserta didik lulus diharapkan mengerti, memahami, serta menjalankan agama sesuai dengan ajaran yang telah didapatkan di bangku madrasah serta dapat merflksikan ilmunya di tengah masyarakat dalam bermsyarakat.

Penyusunan konsep dalam menanamkan nialai-nilai pendidikan islam dilaksanakan bersama pemangku kebijakan (*stkholder*) madrasah kemudian disusun dalam dokumen kurikulum. Hasil analisis dokumen kurikulum Madrasah Ibtidaiah didapat bahwa nilai-nilai pendidikan islam pada tujuan madrasah adalah agar peserta didik mampu secara aktif melaksanakan ibadah *yaumiyah mahdoh* dan *gaoirumahdoh* dengan benar dan tertib, berakhlak mulia, dan menjadi hafid Quran. Nilai-nilai tersebut bersumber pada Al Quran, Hadis, Ijma dan Qiyas.¹⁰

Ibadah *Yaumiyah* dalam konteks *Mahdoh* dan *Goiru Mahdhoh*¹¹ adalah ibadah harian, hal ini ditandai dengan tertibnya peserta didik mengikuti kegiatan jamaah salat duhur di madrasah. Berakhlak mulia dalam pendidikan agama Islam adalah sikap terpuji dengan ditandai pengucapan salam saat bertemu teman maupun guru, tidak berkata kotor, selalu berdoa awal dan akhir pelajaran, berpakaian sesuai syariat Islam,

¹⁰ Ali Muhtarom, Sahlul Fuad, and Tsabit Latif, *Moderasi Beragama: Konsep, Nilai, dan Strategi Pengembangannya di Pesantren* (Yayasan Talibuana Nusantara, 2020), hlm. 76.

¹¹ Ibdah *mahdoh* adalah ibdah yang sudah ditentukan tatacara pelaksanaanya oleh Allah SWT dan Rasulnya, dengakan ibdah *Ghoiru mahdhoh* adalah ibdah yang tatacara pelaksanaanya dapat dilaksanakan oleh ketentuan diri masing-masing manusia.

rajin membaca Al Quran, dan mengikuti kegiatan yang diadakan oleh Madrasah.

Guru pendidikan agama islam di Madrasah Ibtidaiyah Pondok Gedang meliputi guru Akidah akhlaq, fiqih, Quran Hadits, Sejarah Kebudayaan islam¹² melakukan penyusunan perencanaan strategi penanaman nilai-nilai pendidikan islam di madrasah yang disusun dalam kegiatan pengembangan diri. Pertama, mengambil kesepakatan bahwa lulusan Madrasah Ibtidaiyah Pondok Gedang mampu menjadi lulusan yang mengaktualisasikan nilai-nilai pendidikan islam dilingkungannya dan kemudian menjadikan Tahfid Quran menjadi program unggulan dilembaga pendidikan madrasah. Selanjutnya, anak-anak secara aktif menjalankan salat lima waktu tanpa harus diinstruksikan melainkan memang sudah menjadi kesadaran dari hati mereka sendiri.

Untuk membedakan antara siswa madrasah ibtidaiyah dengan sekolah dasar maka Madrasah Ibtidaiyah pondok gedang menerapkan program menggunakan seragam panjang dan putri dengan menggunakan hijab, pembiasaan ini bertujuan agar mereka memiliki kebiasaan menutup aurat sejak dini, membiasakan selalu mengucapkan salam dan jabat cium tangan ketika bertemu gurunya, menjenguk teman yang sedang sakit selama 3 hari, dan membiasakan diri membaca Al Quran minimal satu *maqra* setiap hari. Hal itu dalam upaya menjadikan peserta didik memiliki kemampuan dalam mengaktualisasikan nilai-nilai pendidikan islam sejak dini agar dapat menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Metode Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Di Madrasah Ibtidaiyah

a Metode pembentukan kebiasaan *Habitual Action*

¹² rahmat Solihin, *Akidah Akhlak Dalam Perspektif Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah* (Penerbit Adab, 2021), hlm.35.

Pembentukan kebiasaan adalah pembentukan kebiasaan yang baik dan peninggalan kebiasaan yang buruk melalui bimbingan, pembelajaran pelatihan, dan kerja keras. guru dan orang tuanya selaku figur yang terbaik di mata anaknya. Dan mengarahkan dengan kebiasaan yang baik dan apabila ini sudah menjadi kebiasaan rutin, maka dalam waktu yang singkat akan tumbuhlah dalam diri suatu kondisi kejiwaan yang baik, dimana dalam kondisi itu sudah menjadi *Tabi'at* bagi jiwa untuk melakukan perbuatan baik secara seponatan dan natural.¹³

Metode pembiasaan (*habitual action*) ini berintikan pengalaman. Karena yang dibiasakan itu ialah sesuatu yang diamalkan. Dan inti kebiasaan adalah pengulangan. Pembiasaan menempatkan manusia sebagai sesuatu yang istimewa, yang dapat menghemat kekuatan, karena akan menjadi kebiasaan yang melekat dan spontan, agar kegiatan itu dapat dilakukan dalam setiap pekerjaan. Dengan kata lain metode ini merupakan metode penanaman kebiasaan dan watak yang baik.

b Menanamkan Metode Kesucian diri Pada Jiwa peserta didik

Konsepsi pendidikan sangat dipengaruhi dengan konsep sufisme. Sebagaimana disinggung bahwa konsepsi pendidikan al-Ghazali sangat dipengaruhi oleh sufisme.¹⁴ Maka dalam metode pendidikan seorang anak, al-Ghazali menekankan pada upaya pembersihan jiwa dengan cara ibadah, mengenal dan

¹³ M. Padhil, Ramlan Padang, and Zulkarnaen Guchi, "Pemikiran Imam Al-Ghazali Dalam Kepemimpinan Pendidikan," *Taushiah: Jurnal Hukum, Pendidikan Dan Kemasyarakatan* 12, no. 2 (2022): hlm. 7.

¹⁴ Syahraini Tambak, "Pemikiran Pendidikan Al-Ghazali," *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan* 8, no. 1 (2011): hlm. 41.

mendekatkan diri pada Allah SWT. Maka dalam metode pendidikan anak, ia menekankan pada upaya pembersihan hati dengan cara ibadah, mengenal dan mendekatkan diri pada Tuhan. ia menyadari bahwa hanya pendidikan agamalah yang mampu secara dini mengarahkan peserta didik untuk dekat dengan Allah SWT. Maka dalam metode pembelajaran peserta didik, menempatkan dasar-dasar pendidikan agama secara prioritas utama.

3. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam di Madrasah Ibtidaiyah Pondok Gedang.

Hasil penelitian telah dilakukan dilembaga Madrasah Ibtidaiyah Pondok Gedang tentang strategi guru pendidikan islam meliputi akidah akhlak, Quran Hadts, Fiqih dan Sejarah Kebudayaan islam sepakat memformulasikan konsep pendidikan agama islam dilembaga madrasah ibtidaiyah pondok gedang menjadi satu program yang menargetkan peserta didik memiliki kecerdasan spritualitas dan religuisitas serta mampu melakukan katualisasi dalam kehidupan sehari-hari.

a Nilai Pendidikan islam disiplin dan tanggung jawab

Penanaman nilai disiplin adalah proses menumbuhkan atau menanamkan pada peserta didik untuk selalu melaksanakan tugas dan kewajibannya. Bentuk tanggung jawab meliputi bentuk tanggung jawab kepada terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, bangsa/negara dan tuhan yang maha esa. Strategi yang dapat digunakan dalam menanamkan nilai disiplin dan tanggung jawab yaitu pengajaran, keteladanan, kegiatan, rutin, kegiatan seponatan, pengondisian lingkungan, teguaran dan hukuman.

Nilai kedisiplinan dan Tanggung jawab pada peserta didik akan terlihat melalui perbuatan serta tindakan yang dilakukan dalam rutinitasnya sehari-hari di di Madrasah. secara sikap peserta didik

cukup baik, dan masih dapat dikendalikan dengan baik oleh para dewan guru, dan sudah menjadi tugas dan tanggung jawab guru dalam memberikan bimbingan kepada peserta didik. Dalam upaya pembentukan karakter siswa.

b Penanaman Nilai Pengetahuan keagamaan dengan Program IMTAQ

Pengertian program imtaq adalah deskripsi Iman dan Taqwa di atas hanyalah memperjelas bahwa pentingnya pendidikan dalam konteks keislaman dan moralitas adalah terbinanya hubungan vertikal di samping secara manusiawi dan sosial.¹⁵ Maka sebuah konsep pendidikan atau pembinaan yang dilandasi keimanan dan ketaqwaan, bukan hanya menghasilkan output yang memiliki tanggung jawab social (pribadi, masyarakat, dan bangsa) namun juga memiliki tanggungjawab moral (kepada Tuhan).

Kegiatan IMTAQ yang dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah pondok gedang sebagai bentuk upaya penanaman nilai-nilai religius terhadap peserta didik. Dengan berbagai bentuk berdampak kepada terciptanya karakter saling menghormati dan saling menghargai satu dengan yang lainnya. Tentu saja ini penting dan merupakan modal dasar dalam menumbuhkan nilai moral dan sikap religius peserta didik.

c Menanamkan Nilai Percaya diri

Dalam pendidikan islam nilai percaya diri merupakan nilai yang penting untuk dimiliki sejak dini, Rasa percaya diri adalah perasaan mampu untuk melakukan sesuatu. Namun sebenarnya percaya diri itu bukan sekedar perasaan mampu tetapi sebuah keyakinan kuat bahwa ia mampu melakukan sesuatu. Rasa percaya

¹⁵ . Haidar Putra Daulay , *Pendidikan Islam di Indonesia: Historis dan Eksistensinya* (Prenada Media, 2019), hlm. 49.

diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Orang yang percaya diri, yakin atas kemampuan mereka sendiri serta memiliki pengharapan yang realistis, bahkan ketika harapan mereka tidak terwujud, mereka tetap berpikiran positif dan dapat menerimanya.¹⁶

Strategi Guru Madrasah Ibtidaiyah Pondok Gedang dalam menanamkan nilai percaya diri siswa kelas rendah melalui kegiatan diluar pembelajaran ini dengan menggunakan Keteladanan, dan Pemberian Sangsi. Nilai percaya diri pada anak kelas rendah di saat pembelajaran, juga sangat penting diterapkan pada saat diluar pembelajaran, karena pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah ini guru harus melakukan pengawasan ekstra terhadap peserta didik Sehingga anak juga terbiasa melakukan percaya diri dimanapun mereka berada.

Menanamkan nilai percaya diri kepada peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah pondok gedang seangat perlu di lakukan, pola penanaman nilai percaya diri bukan hanya bisa di lakukan didalam kelas, karena biasanya jika hal tersebut terlalu fokus penanaman didalam kelas justru peserta didik mengaggap terlalu formal sehingga yang terjadi peserta didik mersasa canggung.

Dalam proses internalisasi, guru harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk merefleksikan dan menceritakan nilai-nilai moral yang diperoleh ketika menonton kejadian aktual, peristiwa yang dialami sendiri, sewaktu menonton film, membaca cerpen, novel atau puisi. Siswa merefleksikan atau menceritakan

¹⁶ muzdalifah M. Rahman, "Peran Orang Tua Dalam Membangun Kepercayaan Diri Pada Anak Usia Dini," *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 8, no. 2 (September 26, 2013): hlm. 76.

nilai-nilai yang ada pada dirinya, yang sudah dialami, dilihat, atau dipahami dari bacaan atau peristiwa aktual.

d Penanaman Nilai Komunikatif

Komunikatif merupakan perilaku yang dilakukan untuk memperlihatkan rasa senang berbicara dengan sesama, sedang bergaul, serta bekerjasama dengan orang lain.¹⁷ Dengan demikian hasil dapat memberikan penjelasan terkait dengan pola penanaman nilai komunikatif di madrasah ibtidaiyah pondok gedang dengan mebiasakan peserta didik dapat saling mengajak dalam berbagai kegiatan positif satu dengan yang lainnya. Dalam hal ini peran guru terus aktif melakukan control secara maksimal agar peserta didik dapat terbiasa melakukan komunikasi positif dalam kegiatan formal atau non formal.

Dengan demikian nilai pada peserta didik sudah terbangun hal ini terlihat dari interaksi peserta didik di madrasah dan terlihat mudah bergaul dengan orang lain dan biasanya selain mampu menyampaikan, juga mampu mendengarkan apa yang disampaikan oleh orang lain untuk kemudian direspon dengan cara yang tepat. Sesuai Indikator komunikatif di sekolah dan kelas menurut adalah (1) Suasana sekolah yang memudahkan terjadinya interaksi antar warga sekolah; (2) Berkomunikasi dengan bahasa yang santun; (3) Saling menghargai dan menjaga kehormatan; (4) Pergaulan dengan cinta kasih dan rela berkorban; (5) Tidak menjaga jarak dan membedakan dalam komunikasi.

KESIMPULAN

Dari Uraian diatas dapat diberikan sebuah kesimpulan bahwa startegi guru dalam menanamkan nilai pendidikan islam di Madrasah Ibtidaiyah Pondok

¹⁷ Erwan Efendi et al., "Membangun Komunikasi Yang Komunikatif," *Da'watuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting* 3, no. 2 (January 23, 2023): hlm. 24.

Gedang. dilakukan secara bertahap dan langkah demi langkah untum mencetak peserta didik yang memiliki keperibadian islam yang kuat dan mampu menguasai pengetahuan umum serta mengetahui agama secara professional dan seimbang, artinya setelah peserta didik lulus diharapkan mengerti, memahami, serta menjalankan agama sesuai dengan ajaran yang telah didapatkan di bangku madrasah. Dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan islam di lembaga Madrasah Ibtidaiyah Pondok Gedang tidak terlepas dari metode yang digunakan agar proses aktualisasi konsep dapat ditanamkan dengan mudah, metode tersebut diantaranya adalah metode pembiasaan diri peserta didik (*Habitual Action*) dan metode kesucian diri Pada Jiwa peserta didik. Penanaman nilai-nilai pendidikan islam yang diharapkan peserta didik mampu mengaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari baik di lembaga pendidikan madrasah atau dilingkungan masyarakat sekitarnya adalah nilai kedisiplinan dan tanggung jawab, Iman dan Taqwa, percaya diri dan komunikatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ats-Tsauri Muhammad, Sufyan. "Strategi kepala madrasah dalam menentukan kebijakan pembelajaran era COVID-19: Studi kasus kepala Madrasah Ibtidaiyah NW Pondok Gedang." *Elementeris: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam*, 2020.
- Efendi, Erwan, Nirwana Amaliah Pulungan, Putri Apriliani, and Pradana Aria Dewangga. "Membangun Komunikasi Yang Komunikatif." *Da'watuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting* 3, no. 2 (January 23, 2023).
- M.A, Prof Dr H. Haidar Putra Daulay. *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*. Kencana, 2014.
- . *Pendidikan Islam di Indonesia: Historis dan Eksistensinya*. Prenada Media, 2019.
- Maskur, Muhammad. "Eksistensi Dan Esensi Pendidikan Madrasah Di Indonesia." *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 4, no. 1 (September 27, 2017).

- Muhtarom, Ali, Sahlul Fuad, and Tsabit Latif. *Moderasi Beragama: Konsep, Nilai, dan Strategi Pengembangannya di Pesantren*. Yayasan Talibuana Nusantara, 2020.
- Padhil, M., Ramlan Padang, and Zulkarnaen Guchi. "Pemikiran Imam Al-Ghazali Dalam Kepemimpinan Pendidikan." *Taushiah: Jurnal Hukum, Pendidikan Dan Kemasyarakatan* 12, no. 2 (2022).
- Purwaningsih, Ika, Oktariani Oktariani, Linda Hernawati, Ratu Wardarita, and Puspa Indah Utami. "Pendidikan Sebagai Suatu Sistem." *Jurnal Visionary : Penelitian Dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan* 10, no. 1 (May 4, 2022).
- Rahman, Muzdalifah M. "Peran Orang Tua Dalam Membangun Kepercayaan Diri Pada Anak Usia Dini." *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 8, no. 2 (September 26, 2013).
- Solihin, Rahmat. *Akidah Akhlak Dalam Perspektif Pembelajaran Di Madrasah Ibtidaiyah*. Penerbit Adab, 2021.
- "Strategi Dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Ibtidaiyah | Al-Lubab : Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Keagamaan Islam," June 15, 2021.
- Sulfiah, Helen, Ifnaldi Ifnaldi, and Fakhruddin Fakhruddin. "Strategi Guru Menanamkan Nilai Karakter Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Azhar Kabupaten Musi Rawas Utara." Masters, Institut Agama Islam Negeri Curup, 2021.
- Tambak, Syahraini. "Pemikiran Pendidikan Al-Ghazali." *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan* 8, no. 1 (2011).
- Utomo, Khoirul Budi. "Strategi Dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam MI." *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI* 5, no. 2 (November 19, 2018).
- Wildan, Syakur, Itmam Mutaqien, and Tasman Hamami. "Implementasi Pendekatan Kontekstual Dalam Menanamkan Nilai Pendidikan Islam Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ummah Yogyakarta." *Islamika* 5 (January 1, 2023).